

ANALISIS WACANA KRITIS: DIMENSI SOSIAL DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE

¹Fitriani Lubis, ²Gita Widia, ³Salsabila

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Email: rianiavandi@gmail.com¹, gwidia82@gmail.com², bila63952@gmail.com³

Abstract. *This study aims to describe Norman Fairclough's social dimensions by using critical discourse analysis procedures. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique used was to record the data found from observations of discourse in the novel. About you by Tere Liye. The data that has been collected is then analyzed using the socially practical steps of the Fairclough critical discourse analysis method. The results and discussion in social practice are divided into three stages, namely situational, institutional and social. There are 31 data in the novel about you by Tere Liye.*

Keywords: *critical discourse analysis, social dimension of the novel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi sosial Norman Fairclough dengan menggunakan prosedur analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mencatat data yang ditemukan dari hasil pengamatan wacana dalam novel. Tentang kamu karya Tere Liye. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah metode analisis wacana kritis Fairclough secara praktis sosial. Hasil dan pembahasan secara praktis sosial ada terbagi tiga tahapan yaitu situasional, institusional dan sosial. Terdapat 31 data yang ada dalam novel tentang kamu karya Tere Liye.

Kata kunci: analisis wacana kritis, dimensi sosial novel

I. LATAR BELAKANG

Darma (dalam Ratnaningsih, 2019: 20) mengemukakan bahwa “analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya memunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkannya.” Sejalan dengan hal itu Fairclough (dalam, Firmansyah 2018) bahwa analisis wacana kritis mengkaji kekuatan sosial, pelecehan, dominasi, dan ketidaksetaraan yang direproduksi dan diabadikan oleh teks yang wacananya terkait dengan konteks sosial dan politik. Wacana harus dilihat sebagai; (1) teks linguistik, baik lisan maupun tulisan, (2) praktik kewacana, yaitu produksi teks dan interpretasi teks, (3) praktik sosial budaya yaitu, Perubahan

masyarakat, institusi, budaya yang menentukan bentuk dan makna wacana, yang kemudian disebut sebagai dimensi wacana.

Ada beberapa teknik dalam analisis wacana kritis, antara lain: Sara Mills, Fowler, Van Dijk, dan Fairclough. Analisis wacana yang menjadi fokus pada penelitian ini menggunakan teknik Fairclough dan berfokus pada dimensi sosial. Fokus teknik Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik sosial dan dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: dimensi teks, dimensi kewacanaan, dan praktiks sosial. Dimensi teks memiliki tiga aspek utama yaitu, struktur teks, tata bahasa, dan retorika. Dimensi kewacanaan adalah dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dimensi praktis sosial adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Maksud dari konteks bisa berupa banyak hal, seperti konteks situasi yang berhubungan dengan masyarakat dan politik tertentu.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberi pengetahuan mengenai analisis wacana kritis yang berfokus pada dimensi sosial. Selain itu, menganalisis sebuah novel dengan cara analisis kritis dapat mengkaji kekuatan sosial dalam novel, dominasi, dan ketidaksetaraan yang diproduksi dalam novel. Tere liye telah menulis banyak novel dan karya sastra lainnya yang populer di Indonesia, salah satunya novel “Tentang kamu”. Karya-karyanya sering mengangkat tema-tema sosial dan kehidupan remaja, dan menjadi favorit dikalangan pembaca muda di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian rujukan yang dianggap relevan dengan penelitian analisis wacana kritis dalam dimensi sosial, antara lain penelitian M. Bayu Firmansyah (2018) yang membahas dimensi sosial dalam novel negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Pada penelitian tersebut mengkaji data berdasarkan teori Mills dan Huberman. Mariyatul Hibtiyah (2022) yang membahas dimensi sosial dalam cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya. Pada penelitian tersebut mangkaji data berdasarkan teori Norma Fairclough. Jufanny, dkk (2020) yang membahas Toxic Masculinty dalam sistem Patriarki (analisis wacana kritis dalam film “posesif”). Pada penelitian tersebut mengkaji data berdasarakan teori Van Dijk. Erawati dkk (2022) yang membahas analisis wacana kritis terhadap Jokowi yang menyentik menterinya mengenai kenaikan harga minyak goreng. Pada penelitian tersebut mengkaji data berdasarkan teori Norman Fairclough. Beberapa penelitian diatas memiliki pembahasan yang sama terkait analisis wacana kritis dan dimensi sosial.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini tujuannya untuk memberi atau menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi dengan metode ilmiah memecahkan masalah nyata. Mempelajari Kualitatif membutuhkan kekuatan analisis lebih dalam, rinci, tapi lebar dan komprehensif, maka kekuatan nalar adalah satu-satunya kemampuan analisis sumber di seluruh Proses penelitian (Arikunto, 2010:5). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel tentang kamu karya tere liye yang terbit pada Oktober 2016 dan diterbitkan oleh Republika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mencatat data yang ditemukan dari hasil pengamatan wacana dalam novel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah metode analisis wacana kritis Fairclough secara praktis sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA 1

...Usai shalat, Zaman menyempatkan duduk-duduk di masjid, menyimak aktivitas santri yang separuhnya tetap bertahan di sana meski shalat telah selesai. Beberapa Angkaran terbentuk, mereka asyik berdiskusi membahas pelajaran atau isu-isu kontemporer. Ini tidak berbeda dengan pemandangan di kampus Oxford London, **saat mahasiswa antusias belajar-bedanya, para santri santai mengenakan sarung**. Zaman terus mengamati, hingga salah-satu gurunya mendatanginya (TK, 2016:185).

Data pertama merupakan dimensi sosialkultural dari jenis sosial budaya, dari teks tersebut bisa kita lihat bahwa penulis ingin menjelaskan hal-hal yang sering atau menjadi budaya di Indonesia setelah selesai melakukan sesuatu santai. berbeda dengan negara asing.

DATA 2

...**Madrasah** milik Kiai Ma'sum terhitung sekolah yang makmur. Madrasah itu memiliki sawah puluhan hektar, dua penggilingan padi, enam bangunan kandang sapi, juga puluhan hektar lahan tebu yang setiap dua tahun panen, berlori-lori tebu dikirim ke pabrik gula dekat sekolah (TK, 2016:199).

Berdasarkan data tersebut ditemukan teks tercipta berdasarkan institusional. institusional pengaruh dari organisasi madrasah terhadap penyusunan teks begitu kuat.

DATA 3

...Pak Anwar berseru **panik**, mobil pikap Chevy bukannya berhenti, malah terus melaju hingga keluar lapangan asrama, baru berhenti setelah menabrak rumpun pohon pisang (TK, 2016:205).

Dimensi sosial yang ditemukan dalam pembentukan teks tersebut ialah situasional, ketika teks ini dibuat tampak jelas bagaimana situasi saat itu sedang kacau karena tidak mampu memberhentikan mobil.

DATA 4

...Nama pemuda itu Arifin. Di luar fisiknya yang rupawan, dia adalah cucu dari salah-satu ulama besar dari tanah Minang. Usianya dua puluh lima, baru pulang belajar agama di Madinah. Ilmunya dalam, ahklaknya memesona dan telah siap menikah. Itu rencana **perjodohan** lama, yang ternyata berjalan dengan baik, karena dua-duanya saling suka pada pandangan pertama (TK, 2016:220)

Dimensi sosial dalam pembentukan teks tersebut ialah sosial budaya. Perjodohan yang sudah menjadi budaya di Indonesia pada tahun 1960an. perjodohan kerap kali dilakukan oleh orang tua zaman dulu.

DATA 5

...**Munculnya dengki alias iri hati**. Adalah di hati Musoh dengki itu bermula. Apa pasalnya? Sederhana. Jika dulu, dia adalah kepala asrama putra, orang kedua di madrasah setelah Kiai Ma'sum, dengan hadirnya Arifin, dia harus berbagi posisi. Berbeda dengan menantu Kiai Ma'sum lainnya yang berdagang, mengurus usaha, Arifin mencintai dunia santri, dia bersedia membantu Kiai Ma'sum mengurus madrasah. Apalagi dengan latar belakang pendidikannya yang jauh lebih baik (TK, 2016:229).

Kondisi teks ketika diciptakan adalah situasional, teks diciptakan berdasarkan situasi yang sedang klimaks yakni cerita tersebut menceritakan situasi di asrama mulai memanas.

DATA 6

...Tahun-tahun itu, tanpa Sri sadari, **gejolak politik tengah panas-panasnya** di pulau Jawa. Itu tinggal hitungan bulan dari meletusnya pemberontakan besar akhir September 1965, saat kelompok yang menamakan dirinya Partai Komunis Indonesia (PKI) berusaha habis-habisan menyusun rencana mengambil-alih kekuasaan yang sah. Itu bukan pengkhianatan pertama kelompok ini atas negara Indonesia, setelah mereka juga menusuk dari belakang tahun 1948 (TK, 2016:229).

Penulis berusaha menciptakan teks berdasarkan sosial politik, teks diciptakan berdasarkan politik indonesia pada saat itu sedang panas.

DATA 7

...Ibarat hamil tua, **suasana politik di Indonesia sudah amat genting**. Pertikaian, gesekan, bahkan benturan mulai terjadi di berbagai daerah. Provokasi setiap hari dilakukan, kebencian terhadap agama terus digemakan, seolah semua Kiai adalah orang jahat munafik. Siapapun yang bicara agama, maka dia sok suci. Sri lambat laun memahami situasi tersebut, kelompok tertentu berusaha menyerang agama (TK, 2016:238).

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi di Indonesia yang mulai panas. Terlihat dari penggambaran suasana politik yang memanas menimbulkan pertikaian, gesekan, bahkan benturan.

DATA 8

...Kengerian di sekitar kampung mulai menguar. **Teriakan-teriakan garang, penuh ancaman kematian** terdengar di luar. Kosakata menakutkan semakin sering diucapkan massa (TK, 2016:239).

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, situasi unik ketika teks diciptakan berdasarkan data pada teks tersebut memperlihatkan kekacauan yang ada.

DATA 9

...Memang bukan. Terlepas dari **sistem perpajakan Indonesia yang rumit dan tidak menguntungkan** bagi aset raksasa, SPV tidak selalu digunakan untuk menghindari pajak. SPV juga efektif untuk menghindari perhatian publik. Aku yakin sekali, siapapun yang dulu membantu mendaftarkan kepemilikan 1% saham Sri Ningsih di perusahaan multinasional raksasa itu, dia mengetahui seluk-beluk dunia keuangan modern. menyembunyikan transaksi kepemilikan (TK, 2016:263).

Data 9 menunjukkan sosial ekonomi, dalam penyusunan teks penulis berusaha menjelaskan bagaimana sistem perpajakan di Indonesia yang rumit dan tidak menguntungkan. Dapat kita lihat penyusunan sosial makro dalam ekonomi yakni menjelaskan sistem perpajakan Indonesia.

DATA 10

..."ayo, **mari aku perkenalkan dengan teman-temanku**. Kami sedang merayakan sesuatu, entah perayaan apa, aku lupa kenapa kami berkumpul di sini. Mari, Nak." (TK, 2016:55).

Data 10 menunjukan sosial pertemanan dalam teks ini bahwa orang asing bisa menjadi teman dan mudah akrab.

DATA 11

...” Pak.” La Galo menjelaskan saat Zaman mengernyitkan kening, “ **Kisah tentang keluarga kaya yang berdoa diberikan anak agar bisa mewariskan kekayaannya.** Berpuluh tahun berlalu istrinya akhirnya melahirkan bayi, diberi nama La galo. Sayangnya anak itu sejak kecil kerjanya hanya bermalas-malasan, nakal, berbohong, mencuri, hingga dibuang orang tuanya ke hutan,” (TK, 2016:66).

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional yang berada saat zaman itu berkisah tentang seseorang yang ingin mempunyai anak lalu lahir lah seorang anak yang nakal.

DATA 12

La Golo **menyapa ramah penduduk, seperti dia sudah dikenal baik warga setempat.** Zaman sekali mengambil gambar dengan kamera, bukan untuk kamuflase wartawan, tapi pemandangan di tepi jalan menarik perhatian. (TK, 2016:69).

Data 12 menunjukkan perilaku sosial bermasyarakat teks ini diciptakan karena keramahan seseorang dan ia dikenal baik warga.

DATA 13

...**Dalam situasi, tertentu kondisi pulau-pulau itu lebih buruk dibandingkan pulau Bungi,** akses air bersih terbatas, tidak ada listrik, anak-anak tidak sekolah, jangan tanya lahan pemakaman tau taman, penduduk pulau harus menyebrang ke pulau lain untuk menguburkan kerabat atau sekedar menyaksikan seperti apa bentuk pohon mangga. (TK, 2016:70).

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi di pulau Bungi yang susah untuk segala akses kebutuhan. Terlihat dari penggambaran yang di sampaikan.

DATA 14

...“Kamar di lanai enam itu **kosong** sekarang.” Nenek-nenek itu menghela nafas, “bertambah lagi kamar kosong, **semakin sepi** di sini. Panti Jompo ini tidak akan bertahan lama lagi, kudengar mereka akan membangun perkantoran mewah disini. (TK, 2016:39).

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi kamar lantai 6 di panti jompo kosong dan suasana panti jompo makin sepi.

DATA 17

Wajah Sueb cerah, dia juga senang telah mengantar ‘Pak Wartawan’ berkeliling **kota Jakarta** dengan segala **nostalgia masa lalu.**

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran suasana hati Sueb yang sedang bergembira mengantar Pak Wartawan berkeliling kota Jakarta sambil mengingat kenangan masa lalu.

DATA 18

Zaman melihat pergelangan tangan, dia masih punya banyak waktu, memutuskan berhenti sejenak demi mencium aroma lezat daging panggang. **Perutnya lapar, dia belum sempat sarapan.**

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran seseorang yang berhenti sebentar karena melihat daging yang sedang dipanggang enak. Seseorang tersebut sedang kelaparan karena belum sarapan pagi.

DATA 19

Lampu menyala terang, membuat **cat bangunan yang warna-warni terlihat indah. Jalanan terlihat rapi dan bersih**, pengunjung berlalu-lalang menikmati malam, satu-dua diantaranya mengenakan pakaian tradisional India.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran cat bangunan yang terlihat memesona. Jalanan juga terlihat rapi dan bersih sehingga pengunjung sangat menghayati malam.

DATA 20

Sri Ningsih tiba di London, sore hari tanggal 4 Januari 1980. **Dia tidak gugup, apalagi cemas** ketika pesawat terbang mendarat di bandara.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran Sri Ningsih tidak gelisah dan tidak khawatir ketika pesawat terbang mendarat di bandara.

DATA 21

Langit terlihat **suram**, tidak banyak penduduk yang mau menghabiskan waktu di luar dengan suhu sedingin itu. Sri Ningsih duduk menunggu panggilan. Wajahnya **tenang**.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran langit terlihat kelam, tidak banyak penduduk menghabiskan waktu di luar karena suhu sangat dingin. Wajah Sri Ningsih terlihat hening.

DATA 22

Sepanjang perjalanan menuju Victoria Station Bus, Sri lebih sering **melamun**. Dia tidak **segesit dan sereponsif** seperti biasanya.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran Sri lebih sering melamun dan juga tidak secekatan serta tidak setanggap biasanya.

DATA 23

“Sungguh? Tapi itu **kejam**.” Amrita memasang wajah **ngeri**.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran suasana yang sangat keji, dan Amrita terlihat ketakutan.

DATA 24

Meja makan dipenuhi **gelak tawa**. Wajah Sri dan Hakan **tersipu malu**.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran suasana meja makan yang tersenyum serta Wajah Sri dan Hakan sedang tersipu segan.

DATA 25

“ itu berarti Bhai Rajendra memang tidak laku. Hanya tetangga sebelah yang mau . **karena kasihan**, makanya dia mau”. Amrita mengoloknya saat proses lamaran.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi bahwa dia menerima Bhai sebagai suaminya hanya karena kasihan.

DATA 26

“aku sangat kehilangan bayi-bayi kita, sri. Tapi aku tahu, **kamu lebih kehilangan lagi**. Tapi apapun itu sri, di atas segalanya, aku tetap bahagia dan berterima kasih . karena pada akhirnya , semua hal memang akan selesai, memiliki ujung kisah.

Dimensi sosial yang ditemukan dalam pembentukan teks tersebut ialah situasional, ketika teks ini dibuat tampak jelas bahwa situasi saat ini sedang tidak baik- baik saja karena suami Sri akan pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya.

DATA 27

“Maka jawaban ibu tetap tidak. Aku tidak akan menghadirinya, dan tidak bersedia membicarakan tentang warisan ayahmu lagi. **Semua sudah selesai, titik.**” Ibu zaman berseru tegas.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi bahwa Ibu Zaman tidak mau lagi membahas mengenai harta warisan yang ditinggalkan ayahnya kurang lebih 18 tahun silam.

DATA 28

“Ya. Hari ini, **mengandalkan teknologi untuk menyapa**. Keluarga- keluarga terpisah secara fisik dan emosional.mereka bertemu hanya acara penting, seperti pernikahan atau pemakaman. Lima orang di meja makan, maka lima- limanya **memegang gadget**.

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi bahwa semua orang sudah tidak lagi mendahulukan kekeluargaan karena di zaman sekarang sudah tergantikan oleh teknologi gadget.

DATA 29

Di sini, **di kota dengan Menara Eiffel indah di pandang mata, sungai seine mengalir elok. Di sini**, di jantung peradaban budaya dunia, terima kasih telah mengajarku **tentang hakikat kehidupan.**

Penulis menciptakan teks berdasarkan situasional, teks diciptakan berdasarkan gambaran situasi di mana indah nya kehidupan jika kita menjalaninya seperti air yang mengalir.

DATA 30

Sri berdiri di samping murid- muridnya, **mengenakan pakaian tradisional india.**

Dimensi sosial dalam pembentukan teks tersebut ialah sosial budaya. Sri mengenakan pakai tradisional di berbagai dunia pada saat pertunjukan berlangsung.

DATA 31

Kondisi Tilmuta **buruk. Tubuhnya kurus kering**, rambutnya menjuntai hingga ke punggung, matanya menyipit, **dia bahkan berteriak histeris** saat di bawa keluar dari basemen, cahaya matahari petang menerpa wajahnya.

Dimensi sosial yang ditemukan dalam pembentukan teks tersebut ialah situasional, ketika teks ini dibuat tampak jelas bagaimana situasi saat itu sedang kacau ataupun sedang tidak baik- baik saja karena kondisi tubuh Tilmuta sedang buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis teks sastra terhadap novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, kita dapat menyimpulkan bahwa untuk menemukan ideologi yang ada di dalamnya tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteksnya, terutama ideologinya dari seseorang atau kelompok memainkan peran dan membentuk wacana dalam tulisan. Selain itu, teks sastra sangat tergantung pada situasi pada saat penciptaan dan personalisasi penulis, oleh karena itu makna yang dikandungnya tidak dapat ditentukan dari susunan bahasanya saja, meskipun pengaturan retorik berkaitan dengan situasi konteks komunikasi yang mendukungnya. Situasi komunikasi seperti itu penting dalam teks sastra sering diwakili dari sudut pandang penulis, situasi percakapan atau rasa (sikap pengarang terhadap tema) dan nada (sikap pengarang kepada pembaca). Makna sebuah teks sastra dalam konteks komunikasi apa pun adalah sesuatu yang kosong. Hanya situasinya memungkinkan untuk membentuk kondisi teks dan dapat memberi makna pada teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. New York: Addison Wesley Longman.
- Fauzan, U. (2013). Analisis wacana kritis model Fairclough. *Jurnal Pendidik*, 5 (2), 1-10.
- Firmansyah, M. B. (2018). Dimensi Sosial dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liya (Perspektif Analisis Wacana Kritis). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Hibtiyah, M. (2022). DIMENSI SOSIAL DALAM CERPEN AMNESTI KARYA PUTU WIJAYA (PRESPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH). *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 6(1), 145-153.

- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic masculinity dalam sistem patriarki (analisis wacana kritis Van Dijk dalam film “Posesif”). SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 14(1).
- Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 8(1), 1-19.
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL “CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)” KARYA MELL SHALILA. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong Karya Rio S. Pambudi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.
- Rizqina, A. A., Adesetia, D. W., Wardana, M. A. W., Khoerunnisa, N., & Sumarwati, S. (2023). *Presentasi Maskulinitas Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Janet Saltzman Chafetz*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 66-80.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiani Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi*

Karya Deni Wijaya. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).

Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).

Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).